

PENGADAAN SARANA PRASARANA DI SMP NEGERI 2 RANTAU ALAI OGAN ILIR

M. Hasbi¹, Dian Permatasari², Ibrahim³

^{1, 2, 3}UIN Raden Fatah Palembang, Jl.Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: mhasbi_uin@radenfatah.ac.id

Article History

Received: 25-07-2024

Revision: 30-07-2024

Accepted: 04-07-2024

Published: 06-08-2024

Abstract. This research aims to discuss the procurement of facilities and infrastructure at SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir. This study uses a descriptive qualitative approach with a qualitative research type. The research method employed is a descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, data verification, and conclusion drawing. The validity test of the research data utilizes source triangulation and technique triangulation. The results of the study indicate that the procurement of facilities and infrastructure at SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir has been carried out well. The research findings can be seen in the procurement process, which includes the identification of needs, budget planning, information gathering, procurement planning, tender or bidding opening, and bid evaluation. The author concludes that the procurement of facilities and infrastructure at SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir has been conducted effectively. This is evidenced by the identification of needs, budget planning, information gathering, procurement planning, tender or bidding opening, and bid evaluation.

Keywords: Procurement, Facilities, Infrastructure

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang Pengadaan Sarana Prasarana di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan sarana prasarana di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir sudah berjalan dengan baik. Hasil peneliti dapat dilihat dalam pengadaan sarana prasarana di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir memperlihatkan dalam indikator pengadaan sarana prasarananya yaitu identifikasi kebutuhan, perencanaan anggaran, pengumpulan informasi, pembuatan rencana pengadaan, pembukaan tender atau penawaran dan evaluasi penawaran. Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa pengadaan sarana prasarana di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya identifikasi kebutuhan, perencanaan anggaran, pengumpulan informasi, pembuatan rencana pengadaan, pembukaan tender atau penawaran dan evaluasi penawaran.

Kata Kunci: Pengadaan, Sarana, Prasarana

How to Cite: Hasbi, M., Permatasari, D., & Ibrahim. (2024). Pengadaan Sarana Prasarana di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 4418-4431. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1600>

PENDAHULUAN

Sarana merupakan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan dan keberadaanya tidak dapat digantikan. Sehingga jika perlengkapan tersebut

tidak ada, maka proses pendidikan tidak dapat terlaksana. Adapun contoh dari sarana yaitu gedung, ruang belajar, alat pendidikan, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah perlengkapan yang secara tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan dan keberadaanya dapat digantikan. Sehingga jika perlengkapan tersebut tidak ada, maka proses pendidikan tetap dapat dilaksanakan. Adapun contoh dari prasarana yaitu halaman, kebun, taman dan jalan menuju sekolah (Benty & Gunawan, 2017). Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua Keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengadaan perlengkapan pendidikan dilakukan guna untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan disuatu sekolah (Matin & Fuad, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Rantau Alai diketahui bahwa pengadaan sarana yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Rantau Alai meliputi, cara pengadaan yang sudah berjalan seperti pengadaan sendiri dan sekolah disini sudah dilakukan pengadaan melalui pembuatan sendiri seperti pembuatan batako dengan pembuatan batako tersebut dijadikan pagar sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang memenuhi kriteria SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir, karena sekolah SMP Negeri 2 Rantau Alai perlu membuat adanya daftar kebutuhan sekolah sesuai dengan persyaratan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang diatur sesuai petunjuk teknis dari bidang pendidikan sekolah tersebut. Karena di sekolah SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir tersebut sarana dan prasarananya kurang terpenuhi seperti kursi ruang kelas dan lain-lainnya itu kurang lengkap oleh karena itu para siswa tersebut kesulitan saat melakukan ngajar mengajar di kelas di karenakan kekurangan alat Sarana dan prasarana. Jadi, berdasarkan uraian dan fakta yang ditemukan ada bebera pasarana dan prasarana yang sudah memenuhi standarisasi namun belum secara keseluruhannya dan masih belum maksimal pengelolaannya, misalnya merenovasi bangunan sekolah, pembaruan ATK sekolah, lampu, meja, kursi dan lain-lainnya, maka dari itu apakah sekolah tersebut mengadakan sarana dan prasarananya dengan cara pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau bantuan, penyewaan, peminjaman pendaurlangan, penukaran, perbaikan atau rekondusi. Karena itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Annur, 2018). Metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus yang akan dipaparkan secara deskriptif (Afriantoni & Ibrahim, 2015). Metode dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi serta penarikan kesimpulan (Anggito & Setiawan, 2018). Untuk memeriksa keabsahan data melalui triangulasi, yakni triangulasi waktu, triangulasi metode dan triangulasi sumber (Sugiyono, 2022).

HASIL

Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi Kebutuhan adalah mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah, seperti sarana dan prasarana yang rusak atau tidak memadai, dan membuat daftar kebutuhan yang jelas dan spesifik untuk memudahkan proses pengadaan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terlihat. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan selaku kepala sekolah bahwa identifikasi Kebutuhan di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir kita melakukan identifikasi kebutuhan dengan melihat kebutuhan siswa dan guru namun juga mempertimbangkan anggaran yang tersedia dan prioritas kebutuhan sekolah tersebut.

Terkait dengan hal itu, hasil wawancara dengan guru atau tenaga pendidik mengenai pengadaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir, dalam wawancaranya bahwa berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir sangat perlu di adakan karena di sekolah ini bnyak sekali sarana dan prasarana yang kurang lengkap terutama ruang kelas dan kursi, meja. karena dengan adanya sarana prasarana yang lengkap bisa membuat siswa akan nyaman untuk belajar. Hal yang sama didukung pendapat yang disampaikan oleh informan wakil sarana dan prasarana, dalam wawancaranya bahwa ia selaku wakil sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir, menyatakan memang benar bahwa sekolah ini kurang lengkap sarana dan prasarananya di lihat dari beberapa sarana dan prasarana yang tersedia kursi siswa, perlengkapan ATK, penghapus papan tulis, ruang kelas dan ruang tata usaha. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan menunjukkan hasil bahwasanya mengenai identifikasi kebutuhan dalam pengadaan sarana prasarana di SMP Negeri 2 Rantau Alai masih menjadi isu penting, terutama dalam hal mengidentifikasi kebutuhan sarana prasarana di sekolah ini. Untuk

memperkuat hasil wawancara dan observasi berikut dokumentasi mengenai identifikasi kebutuhan dalam pengadaan sarana prasarana di SMP Negeri 2 Rantau Alai sebagai berikut:



Gambar 1. Ruang kelas SMP N 2 Rantau Alai

Berdasarkan dokumentasi tersebut bahwa ruang kelas sekarang masih memiliki beberapa kekurangan yang mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar. pertama ruang kelas terlalu sempit. kedua, peralatan dan fasilitas yang tersedia masih terbatas, seperti kurangnya komputer dan perangkat audiovisual. suasana di ruang kelas sekarang masih kurang baik, hingga dapat menyebabkan siswa merasa tidak nyaman. saya menyarankan agar ruang kelas dilengkapi dengan suasana yang lebih baik, seperti dinding yang lebih cerah dan lebih rapi agar siswa dapat belajar dengan nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan bantuan dana bos khusus untuk alat APBD kemudian untuk proses pengadaan sarana dan prasarana di sekolah akan mencatat di form alat yang dibutuhkan dengan format no, nama alat, dan jumlah estimasi harga. Selain itu terdapat juga hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu memang benarapa yang telah di lihat dari hasil wawancara di lapangan bahwasanya pihak sekolah telah melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang baik untuk mencapai tujuan yang di ingin yaitu dengan bantuan dana bos untuk keperluan alat-alat sekolah di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir.

Perencanaan Anggaran

Dalam perencanaan harus ditentukan delapan aspek, yaitu program kerja, tujuan dan manfaat program, biaya program, waktu, penanggungjawab, pelaksana, mitra, dan asaran (tentu berdasarkan kesepakatan tim kerja yang meliputi unsur pimpinan sebuah lembaga) (Maujud, 2018). Perencanaan Anggaran sarana dan prasarana adalah proses yang penting dalam mengelola kebutuhan infrastruktur dan fasilitas yang dibutuhkan oleh sekolah. Dalam hal ini,

peneliti mengajukan pertanyaan wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah, guru dan wakil sarana dan prasarana. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir bahwa untuk Anggaran Identifikasi yaitu pembelian alat sekolah yang dibutuhkan seperti ATK, alat kebersihan sekolah dan lain-lainya, sudah dianggarkan dan sudah ada anggarannya melalui rencana kegiatan anggaran sekolah. yang dananya dari bantuan operasional sekolah atas dana bos, karena barang-barang tersebut dapat mendasar atau diperlakukan atas pihak sekolah dan tenaga pendidik. Senada dengan hal itu guru SMP Negeri 2 Rantau Alai, dalam wawancaranya bahwa guru di SMP Negeri 2 Rantau Alai, mendukung perencanaan anggaran sarana dan prasarana yang telah di anggarkan oleh kepala sekolah atas pendukung program yang telah di buat oleh kepala sekolah yang sebelumnya sudah dilakukan melalui musyawara atau diskusi. Hal yang sama juga disampaikan oleh wakil sarana dan prasarana bahwa ia selaku wakil sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 2 Rantau Alai, sangat mendukung segala apa yang di rencanakan atau di anggarkan oleh kepala sekolah dan tentunya melalui rapat dewan guru.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir ialah dengan cara pembelian barang-barang seperti rak buku untuk di perpustakaan sekolah. pembelian adalah pengadaan sarana dan prasarana dimana sekolah menyerahkan sejumlah uang kepada penjual untuk mendapatkan sarana dan prasarana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan menunjukkan hasil bahwasanya mengenai perencanaan anggaran dalam pengadaan sarana prasarana di SMP Negeri 2 Rantau Alai masih menjadi isu penting, terutama dalam hal mengidentifikasi kebutuhan sarana prasarana di sekolah ini. Memperkuat hasil wawancara dan observasi berikut dokumentasi mengenai perencanaan ananggaran dalam pengadaan sarana prasarana di SMP Negeri 2 Rantau Alai sebagai berikut:



Gambar 2. Sarana dan prasarana sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa didalam indikator pembelian sarana dan prasarana di sekolah SMPNegeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir ini memang sudah dilaksanakan seperti pembelian buku, spidol, lampu, dan lain-lain guna untuk keperluan sekolah dan bertujuan untuk kenyamanan kegiatan belajar mengajar siswa dan siswi.

Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah, guru dan wakil sarana dan prasarana. Untuk pengumpulan informasi sarana dan prasarana sekolah sudah dilakukan seperti pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk penyimpanan pengumpulan informasi tersebut biasanya tidak dibuang namun biasanya disimpan diberkas penyimpanan sekolah. Senada dengan hal itu beberapa guru SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir, dalam wawancaranya bahwa dari pihak sekolah kepala sekolah memverifikasi daftar kebutuhan sarana dan prasarana sekolah untuk pengumpulan informasi yang melalui wawancara, dan dokumentasi. Hal yang sama juga disampaikan wakil sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir dalam wawancaranya bahwa ia selaku wakil sarpas memang membenarkan bahwa pengumpulan informasi di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir melalui wawancara dokumentasi dan observasi.



Gambar 3. Sarana dan prasarana ruang kantor sekolah

Penjelasan gambar di atas bahwa pengumpulan informasi merupakan aktivitas penghimpunan kegiatan yang telah dilakukan wawancara dan akan dilaksanakan oleh setiap unit sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa pengumpulan informasi yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah dilakukan sehingga sekolah sudah diperbaiki dengan tujuan untuk kenyamanan bagi siswa-siswi untuk melakukan

kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan informasi dari hasil wawancara yang dilakukan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan informasi sudah dilakukan guna untuk memperbaiki barang-barang rusak atau memanfaatkan barang agar dapat digunakan untuk kepentingan sekolah. dan peneliti melihat bahwa memang benar adanya barang-barang atau sarana dan prasarana.

Pembuatan Rencana Pengadaan

Pembuatan rencana pengadaan dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah berarti proses perencanaan yang meliputi analisis kebutuhan dan fungsi, penentuan skala prioritas kebutuhan, serta membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk memastikan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dilakukan secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang ada. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terlihat. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa dalam pembuatan rencana pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir dilakukan dengan cara membuat daftar kebutuhan sarana prasarana yang memang dibutuhkan.

Terkait dengan hal itu dalam wawancara dengan informan guru atau tenaga pendidik mengenai terkait dengan pengadaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir, dalam wawancara bahwa terkait dengan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah, dilakukan analisis kebutuhan dan fungsi yang diperlukan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan keperluan di sekolah tersebut. Hal yang sama didukung pendapat yang disampaikan oleh wakil sarana dan prasarana, dalam wawancaranya bahwa ia selaku wakil sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir, menyatakan benar apa yang telah di kemukakan oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik, dan juga perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ini masing-masing menentukan skala prioritas dan pertanggungjawab terhadap sekolah.



Gambar 4. Ruang guru

Penjelasan gambar di atas bahwa perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah dapat dilakukan secara efektif dan efisien, serta memastikan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang ada. Dukungan teori dari pembuatan rencana pengadaan ini di musyawarakan terlebih dahulu oleh kepala sekolah dengan guru, pegawai di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir. Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa pembuatan rencana pengadaan di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir. Pembuatan rencana pengadaan merupakan proses yang sangat penting untuk memastikan bahwa organisasi memiliki strategi yang terencana dengan baik dalam mengelola dan memperoleh barang atau jasa yang diperlukan di sekolah tersebut.

Pembukaan Tender atau Penawaran

Pembukaan tender atau penawaran dalam pengadaan sarana prasarana di sekolah adalah tahapan proses pengadaan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk memilih penyedia jasa atau barang yang terbaik untuk kebutuhan sekolah. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, seperti: Pengumuman Pengumuman tender dilakukan untuk memberitahukan kepada seluruh penyedia jasa atau barang yang memenuhi syarat untuk mengikuti tender. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terlihat. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah, dalam wawancara bahwa dalam pembukaan tender atau penawaran di SMP Negeri 2 Rantau Alai. Dengan melakukan terlebih dahulu evaluasi dokumen penawaran pengadaan yang diterima akan diteliti dan dikembalikan pada pemakai apabila tidak sesuai dengan persyaratan.

Terkait dengan hal itu informan guru atau tenaga pendidik mengenai terkait dengan pembukaan tender atau penawaran di SMP Negeri 2 Rantau Alai, dalam wawancaranya bahwa terkait dengan pembukaan tender atau penawaran, mencatat penerimaan pengajuan pengadaan, pengumuman tender dan pembukaan dokumen penawaran. Hal yang sama didukung pendapat yang disampaikan oleh wakil sarana dan prasarana, dalam wawancaranya bahwa ia selaku wakil sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Rantau Alai, menyatakan benar apa yang telah di kemukakan oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik, dan juga pembukaan tender atau penawaran sekolah ini klarifikasi dan negosiasi butuhkan dengan rekap sesuai kebutuhan sesuai sarana dengan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah). Dengan demikian, pembukaan tender atau penawaran dalam pengadaan sarana prasarana di sekolah adalah tahapan yang penting untuk memilih penyedia jasa atau barang yang terbaik untuk kebutuhan sekolah. Dukungan teori dari pembukaan tender atau penawaran di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir dilakukan oleh guru pegawai di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa Pembukaan tender atau penawaran di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir. Pembukaan tender atau penawaran merupakan proses di mana organisasi atau badan pemerintah membuka kesempatan bagi pemasok atau penyedia layanan untuk mengajukan penawaran atas barang atau jasa yang diperlukan dan Proses pembukaan tender atau penawaran memungkinkan organisasi atau badan pemerintah untuk memperoleh penawaran terbaik dari pemasok yang bersaing, sambil memastikan transparansi, keadilan, dan kepatuhan terhadap prosedur yang ditetapkan.

Evaluasi Penawaran

Evaluasi penawaran dalam pengadaan sarana prasarana di sekolah adalah proses penilaian yang dilakukan terhadap penawaran yang diterima dari pemasok sarana prasarana. Dengan demikian, evaluasi penawaran dalam pengadaan sarana prasarana di sekolah memastikan bahwa sarana prasarana yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan standar sekolah, serta meminimalkan biaya dan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terlihat. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah, dalam wawancara bahwa dalam evaluasi penawaran di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir. Evaluasi penawaran pada pengadaan sarana dan prasarana (SAPRAS) di sekolah dilakukan dengan analisis beberapa kebutuhan metode yang berbeda tergantung pada jenis pengadaan dan kualitas teknis serta biaya yang diperlukan.

Terkait dengan hal itu, beberapa guru atau tenaga pendidik mengenai terkait dengan evaluasi penawaran di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir, dalam wawancaranya bahwa terkait dengan evaluasi penawaran dapat dilakukan menggunakan evaluasi atau klasifikasi lalu, mencatat penerimaan pengajuan pengadaan, dan pengumuman tender. Hal yang sama didukung pendapat yang disampaikan oleh wakil sarana dan prasarana, dalam wawancaranya bahwa ia selaku wakil sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir, menyatakan benar apa yang telah di kemukakan oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik, dan juga evaluasi penawaran sekolah ini masing-masing memastikan bahwa sarana prasarana yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan standar sekolah. Dukungan teori dari evaluasi penawaran di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir dilakukan oleh guru yang bertanggung jawab terhadap evaluasi penawaran. Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa evaluasi penawaran di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir. Evaluasi penawaran merupakan tahap penting dalam proses pengadaan di mana organisasi atau badan pemerintah memeriksa, membandingkan, dan menilai penawaran yang diajukan oleh pemasok atau penyedia layanan.

DISKUSI

Identifikasi Kebutuhan

Kata identifikasi berasal dari bahasa Inggris. Asal kata *to identify* sebagai kata kerja, dan *identification* sebagai benda. *To identify* secara sederhana artinya adalah mengenali. Dalam tulisan identifikasi ini artinya kebutuhan belajar ialah mengenali kebutuhan belajar calon peserta didik atau sekelompok orang tertentu yang akan menjadi sasaran didik. Pendidikan sebaiknya melakukan identifikasi terlebih dahulu atas permasalahan, kebutuhan, keinginan dan potensi masyarakat (Sugeng, 2022). Setiap orang memiliki kebutuhan belajar, dan sepanjang kehidupan manusia perlu belajar, oleh karena itu manusia perlu belajar sepanjang hayatnya. Dukungan teori dari indentifikasi kebutuhan ini yaitu kepala sekolah di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir. Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa identifikasi kebutuhan di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir. Identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana umumnya dilakukan dalam konteks tertentu, seperti perencanaan pembangunan suatu sekolah, atau perbaikan fasilitas yang sudah ada dengan diharapkan dapat mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana dengan lebih baik, sehingga pembangunan atau pengembangan dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

Perencanaan Anggaran

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Maujud, 2018). Perencanaan anggaran, merupakan faktor penting dalam pengelolaan anggaran. Perencanaan anggaran disusun untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan. Dokumen perencanaan memuat kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk menghasilkan secara utuh sasaran hasil kinerja pembangunan dalam bentuk kerang karagulasi dan kerangka anggaran yang disebut dengan rencana kerja (Putri Ramadhani, 2018). Dukungan teori dari perencanaan anggaran ini dilakukan oleh guru di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir. Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa perencanaan anggaran di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir. Perencanaan anggara nuntuk sarana dan prasarana sangat penting karena memastikan alokasi sumber daya yang tepat untuk membangun, mengoperasikan, dan memelihara infrastruktur yang dibutuhkan sekolah.

Pengumpulan Informasi

Teknologi informasi mempunyai suatu peranan yang sangat penting bagi sebuah organisasi atau organisasi, saat ini hampir semua organisasi mempunyai teknologi informasi (Rohmat et al., 2023). Pengumpulan informasi dengan penggunaan teknologi yang relevan dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah melibatkan beberapa tahap, yaitu pengumpulan data yang relevan terkait sarana dan prasarana, seperti informasi tentang kondisi barang, peminjaman, dan perawatan. Data ini biasanya dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka *Data Processing*. Data yang dikumpulkan kemudian diproses untuk menjadi informasi yang berguna dan berarti bagi pengguna. Menggunakan input informasi dari tahap pertama untuk mengevaluasi secara obyektif strategi-strategi alternatif hasil dari tahap kedua yang dapat diimplementasikan, sehingga ia memberikan suatu (Abdul Kadir, 2018).

Dengan demikian, pengumpulan informasi dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah sangat penting untuk mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana, serta meningkatkan efisiensi dalam proses pengelolaan. Dukungan teori dari pengumpulan informasi ini melalui guru, pegawai, serta siswa di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir. Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa pengumpulan informasi di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir. Pengumpulan informasi dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti evaluasi program pendidikan, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, atau peningkatan kualitas pengajaran.

Pembuatan Rencana Pengadaan

Pada dasarnya perencanaan sarana dan prasarana merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan fasilitas sekolah (Annisa et al., 2019). Pembuatan rencana pengadaan dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah berarti proses perencanaan yang meliputi analisis kebutuhan dan fungsi, penentuan skala prioritas kebutuhan, serta membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk memastikan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dilakukan secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang ada.

Dengan demikian, perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah dapat dilakukan secara efektif dan efisien, serta memastikan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang ada. Dukungan teori dari pembuatan rencana pengadaan ini dimusyawarakan terlebih dahulu oleh kepala sekolah dengan guru, pegawai di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir. Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa pembuatan

rencana pengadaan di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir. Pembuatan rencana pengadaan merupakan proses yang sangat penting untuk memastikan bahwa organisasi memiliki strategi yang terencana dengan baik dalam mengelola dan memperoleh barang atau jasa yang diperlukan di sekolah tersebut.

Pembukaan Tender atau Penawaran

Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus menyesuaikan antara kebutuhan dengan anggaran yang tersedia, jika dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan (Ibrahim et al., 2022). Pembukaan tender atau penawaran dalam pengadaan sarana prasarana di sekolah adalah tahapan proses pengadaan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk memilih penyedia jasa atau barang yang terbaik untuk kebutuhan sekolah. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, seperti: Pengumuman Pengumuman tender dilakukan untuk memberitahukan kepada seluruh penyedia jasa atau barang yang memenuhi syarat untuk mengikuti tender. Dengan demikian, pembukaan tender atau penawaran dalam pengadaan sarana prasarana di sekolah adalah tahapan yang penting untuk memilih penyedia jasa atau barang yang terbaik untuk kebutuhan sekolah. Dukungan teori dari pembukaan tender atau penawaran di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir dilakukan oleh guru pegawai di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa Pembukaan tender atau penawaran di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir. Pembukaan tender atau penawaran merupakan proses di mana organisasi atau badan pemerintah membuka kesempatan bagi pemasok atau penyedia layanan untuk mengajukan penawaran atas barang atau jasa yang diperlukan dan Proses pembukaan tender atau penawaran memungkinkan organisasi atau badan pemerintah untuk memperoleh penawaran terbaik dari pemasok yang bersaing, sambil memastikan transparansi, keadilan, dan kepatuhan terhadap prosedur yang ditetapkan.

Evaluasi Penawaran

Evaluasi sebagai proses untuk mengevaluasi dampak atau hasil dari suatu kegiatan, program, atau kebijakan (Ibrahim et al., 2024). Evaluasi penawaran dalam pengadaan sarana prasarana di sekolah adalah proses penilaian yang dilakukan terhadap penawaran yang diterima dari pemasok sarana prasarana. Evaluasi penawaran dalam pengadaan sarana prasarana di sekolah memastikan bahwa sarana prasarana yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan standar sekolah, serta meminimalkan biaya dan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Dukungan teori dari evaluasi penawaran di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir

dilakukan oleh guru yang bertanggungjawab terhadap evaluasi penawaran. Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa evaluasi penawaran di SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir. Evaluasi penawaran merupakan tahap penting dalam proses pengadaan di mana organisasi atau badan pemerintah memeriksa, membandingkan, dan menilai penawaran yang diajukan oleh pemasok atau penyedia layanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi berkaitan dengan Pengadaan Sarana dan Prasarana di sekolah SMP Negeri 2 Rantau Alai Ogan Ilir, sudah dilaksanakan dengan cukup baik hal ini dilihat dari adanya pembelian alat-alat kebutuhan sekolah, produk sendiri yang dilakukan oleh sekolah untuk membuat kerajinan tangan, penerimaan hibah, penyewaansarana dan prasarana dari sekolah yang lain. Peminjaman sarana dan prasarana dari sekolah lain, pendaaurulangan barang bekas menjadi bahan baku yang sudah dilakukan oleh sekolah, dan penukaran barang yang belum pernah dilakukan oleh pihak sekolah.

REFERENSI

- Abdul Kadir. (2018). Peranan Brainware dalam Sistem Informasi Manajemen Jurnal Ekonomi dan Manajemen Sistem Informasi. *Sistem Informasi*, 1(September), 60–69. <https://doi.org/10.31933/JEMSI>
- Afriantoni, A., & Ibrahim, I. (2015). Sekolah Gratis dan Mutu Sekolah: Studi Kasus di SMA N 2 Babat Toman Musi Banyuasin Sumsel. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.33541/jdp.v8i1.108>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Annisa, A., Miswanto, M., Suku, S. B., & Wijaya, C. (2019). Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK N 2 Binjai. *Jurnal Sabilarrrsyad*, IV(01), 65–79.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
- Benty, D. D. N., & Gunawan, I. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Alfabeta.
- Ibrahim, Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli. (2022). Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170–181. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.578>
- Ibrahim, Sintia, D., Pardika, R., Sari, N. E., & Tesva, S. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Matin, & Fuad, N. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Rajawali Press.
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>
- Putri Ramadhani, F. (2018). *Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Kinerja Guru di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung*. UIN Raden Intan.

- Rohmat, A. N., Indaryani, M., & Sutono, S. (2023). Pengaruh Mutasi, Teknologi Informasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Komitmen Organisasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 612–628. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2899>
- Sugeng, S. L. P. (2022). Manajemen Marketing Jasa Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 45–57. <https://doi.org/10.21009/jmp.v13i1.28335>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.